
ABSTRAK

KANKER PAYUDARA REKUREN

Diketahui bahwa pasien kanker payudara mempunyai risiko tiga kali lebih besar untuk mendapatkan kanker payudara yang ke dua; untuk mengetahui besarnya pengaruh radioterapi terhadap kemungkinan timbulnya kanker yang kedua, dilakukan *case-control study* terhadap 41109 wanita yang menderita kanker payudara di antara tahun 1935-4982 di Connecticut, Amerika Serikat.

Sebanyak 655 wanita diketahui mendapatkan kanker payudara yang ke dua setelah lima tahun; dan dosis radioterapi yang telah diterimanya dibandingkan dengan 1189 wanita kontrol yang kankernya tidak rekuren.

Ternyata 23% wanita dengan kanker payudara yang ke dua dan 20% wanita kontrol pernah mendapatkan radioterapi (*relative risk* = 1,19); dan di antara yang masih hidup setelah 10 tahun, radioterapi dikaitkan dengan sedikit peningkatan risiko (*relative risk* = 1,33); peningkatan ini terutama terdapat pada wanita di bawah usia 45 tahun (*relative risk* = 1,59).

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa radioterapi berperan kecil dalam timbulnya kanker yang ke dua; hanya kurang dari 3% yang dikaitkan dengan radioterapi. Meskipun demikian, risiko tersebut terutama harus diperhatikan pada wanita di bawah usia 45 tahun.

N. Engl. J. Med. 1992; 326: 781-5
Brw

MANFAAT TAMBAHAN TAMOXIFEN

Tamoxifen adalah suatu antiestrogen sintetik yang digunakan sebagai terapi adjuvan kanker payudara. Ternyata tamoxifen mempunyai efek lain yang mungkin menguntungkan, yaitu me-

nambah densitas tulang lumbal.

Penelitian dilakukan atas 140 wanita menopause dengan kanker payudara dengan memberikan 10 mg. tamoxifen atau plasebo dua kali sehari secara acak, buta ganda.

Ternyata densitas tulang lumbal meningkat 0,61% pertahun pada wanita yang mendapatkan tamoxifen, sebaliknya turun 1% pertahun pada wanita yang mendapat plasebo ($p < 0.001$); sedangkan densitas tulang radial turun sama besarnya pada kedua kelompok.

Pemeriksaan laboratorik menunjukkan bahwa osteokalsin dan fosfatase alkali dalam serum turun di kelompok tamoxifen ($p < 0,001$), sedangkan kadar paratiroid turun dan kadar 1,25-OH vitamin D tidal (berbeda bermakna).

Penggunaan tamoxifen pada wanita pascamenopause dikaitkan dengan perbaikan densitas mineral tulang lumbal, meskipun peranannya dalam pencegahan fraktur masih harus diteliti.

N. Engl. J. Med. 1992; 326: 852-6
Brw

EFEK TERATOGENIK ZIDOVUDIN

Meluasnya penggunaan zidovudin memerlukan penilaian keamanannya pada wanita hamil dan janin yang kandungannya. Untuk itu informasi diperoleh dari 43 wanita hamil yang diobati di 17 institusi di Amerika Serikat. Mereka mendapatkan zidovudin dengan dosis antara 30 – 1200 mg. perhari, dan 24 wanita di antaranya menggunakan obat tersebut selama sedikitnya dua trimester.

Dilaporkan ada dua kasus toksisitas maternal – satu kasus gastrointestinal dan satu kasus hematologik; efek teratogenik tidak didapatkan pada 12 bayi yang terpapar zidovudin selama kehamilannya trimester pertama. Semua bayi, termasuk dua pasang kembar, lahir hi-

dup; rata-rata berat badan lahir 38 janin yang lahir tunggal ialah 3287 ± 670 g.; terdapat 2 janin dengan *intrauterine growth retardation*. Nilai Hb pada 31 bayi yang dapat diukur berkisar antara 11,2 – 20 g%; tiga bayi dengan Hb 13,5 g% lahir prematur.

Data di atas menunjukkan bahwa zidovudin ditoleransi dengan baik oleh wanita hamil dan tidak menyebabkan kelainan janin maupun gangguan proses persalinan.

N. Engl. J. Med. 1992; 326: 857-62
Brw

TERAPI BEDAH KANKER PAYUDARA

Akhir-akhir ini pengobatan kanker payudara cenderung lebih memperhatikan/mempertahankan sedapat mungkin jaringan payudara yang normal; dari 36928 wanita usia 65 – 79 tahun yang menderita kanker payudara lokal atas regional, 12,1% dioperasi secara terbatas (*breast conserving surgery*) dan 87,9% menjalani mastektomi.

Operasi terbatas lebih sering dilakukan di daerah *urban*, di pusat pendidikan, di rumahsakit besar dan di rumahsakit yang mempunyai fasilitas radioterapi atau giatriti.

N. Engl. J. Med. 1992; 326: 1102-7
Brw

TERAZOSIN UNTUK HIPERTROFI PROSTAT

Terazosin – suatu penyekat alfa yang selama ini digunakan untuk pengobatan hipertensi, telah didaftarkan kembali untuk indikasi tambahan, yaitu untuk pengobatan simptomatik hipertrofi prostat.

Penyekat alfa diketahui merelaksasi otot polos, termasuk yang terdapat di kelenjar prostat dan saluran kemih, sehingga mencegah kemungkinan retensi urin.

Scrip 1992; 1689: 23
Brw

ABSTRAK

ASPIRIN UNTUK KARSINOMA KOLON

Aspirin mungkin dapat digunakan untuk indikasi barn, yaitu pencegahan karsinoma kolon.

Dalam studi yang melibatkan 662424 orang dewasa sejak tahun 1982 – 1988, ternyata baik pada pria maupun wanita, penggunaan aspirin dikaitkan dengan penurunan kejadian karsinoma kolon; *relative risk* di antara orang yang menggunakan aspirin 16 kali/lebih dalam sebulan selama sedikitnya satu tahun, adalah sebesar 0,60 di kalangan pria dan 0,58 di kalangan wanita.

Data ini masih harus diperkuat dengan penelitian yang lebih terkontrol.

Scrip 1991; 1677: 25
Brw

STROKE PADA USIA MUDA

Stroke umumnya diderita pada usia lanjut; bila terjadi pada usia muda, etiologi harus dicari agar serangan berikutnya dapat dicegah.

Para peneliti di Perancis mempelajari 148 pasien (75 pria dan 73 wanita) berusia 5–40 tahun yang mengalami *stroke* iskemik; semuanya menjalani arteriografi serebral.

Ternyata 38,4% disebabkan oleh emboli; 10,1% disebabkan oleh diseksi arteri, dan aterosklerosis dideteksi pada 32 kasus. Pada seperlima kasus tidak berhasil diketahui penyebabnya.

Faktor-faktor penyebabnya antara lain penggunaan kontrasepsi (11,5%), penyakit/kelainan jantung (12,8%) dan gangguan hematologik (8,1%); faktor-faktor lain yang juga diduga berperan ialah migren, penyakit inflamasi, kehamilan dan lakuna.

J. Neurol. Neurosurg. Psychiatr. 1991; 54: 264–7
Hk

IBUPROFEN UNTUK NYERI PASCABEDAH

Teknik pembedahan laparoskopik akhir-akhir ini makin berkembang karena dipandang lebih nyaman bagi pasien. Untuk menilai efektivitas analgetik pasca bedah laparoskopik, 30 wanita menerima 800 mg. ibuprofen oral atau 75 ug. fentanil iv. yang masing-masing disertai dengan injeksi plasebo atau tablet plasebo secara acak dan buta ganda.

Ternyata pasien yang mendapat ibuprofen merasa lebih nyaman ($p < 0,05$) baik di ruang pemulihan maupun setelah tiba di rumah ($p < 0,05$); lagipula mereka lebih sedikit merasa mual ($p < 0,05$).

Agaknya ibuprofen dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi nyeri pascabedah.

Anesth. Analg. 1991; 73: 255-9
Hk

CEFTRIAXONE UNTUK ENDOKARDITIS

Ceftriaxone telah dicoba untuk mengobati endokarditis streptokokus.

Percobaan itu dilakukan di beberapa klinik di Swiss, Perancis dan Belgia terhadap 59 pasien; mereka mendapatkan 2 g. ceftriaxone melalui infus singkat (2 g. dalam 50 ml. glukosa 5%) atau intramuskular perhari selama 4 minggu.

Lima puluh lima pasien berhasil menyelesaikan terapi dan diamati selama 4 bulan sampai 5 tahun; ternyata tidak seorangpun mengalami relaps. Efek samping sama sekali tidak ditemui pada 42 (71%) pasien; 2 pasien mengalami netropeni.

Ceftriaxone merupakan alternatif bagi penisilin G pada endokarditis streptokokus.

JAMA 1992; 267: 264–7
Hk

MEROKOK DAN PLASENTA PREVIA

Case-control analysis atas 69 kasus plasenta previa dan 12351 pasien kontrol menunjukkan bahwa merokok dapat merupakan faktor risiko plasenta previa. *Relative-risk* dari wanita yang pernah merokok selama hamil ialah 1,9(95%CI: 1,2–3,0).

Diduga peninggian kadar CO yang menyebabkan hipoksemi dapat mengakibatkan hipertrofi plasenta kompensatorik, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya plasenta previa.

Am. J. Obstet. Gynecol. 1991; 165: 28-32
Hk

PENGGUNAAN FENOBARBITAL

Fenobarbital telah lama digunakan, dan para dokter akhir-akhir ini makin memperhatikan efek sampingnya.

Kuesioner telah diedarkan ke para ahli saraf anak di Amerika Serikat untuk mengetahui frekuensi penggunaan fenobarbital pada kasus kejang demam.

Dari 869 kuesioner, yang dikirim, 574 (66%) kembali; dari data tersebut, rata-rata kasus kejang demam yang ditangani oleh para responden tersebut ialah sebanyak 42 ± 58 kasus/dokter; 22 ± 36 kasus di antaranya kejang demam sederhana dan 19 ± 31 kasus kejang kompleks.

Obat-obat yang digunakan para ahli sataf anak tersebut pada fase akut ialah fenobarbital intravena, lorazepam dan diazepam; sedangkan diazepam rektal diberikan untuk pencegahan (20%) dan untuk mencegah kejang berulang (31 %).

Fenobarbital profilaksis diberikan pada 89% kasus kejang demam kompleks dan pada 43% kasus kejang demam sederhana.

Pediatr. Neural, 1991; 7(4): 243–8
Hk